

**ANALISIS FAKTOR KEHADIRAN LANSIA DALAM  
MENGIKUTI POSYANDU DI DESA PAGERSARI  
KECAMATAN NGANTANG  
KABUPATEN MALANG**

---

Aplonia Amaral<sup>1)</sup>, Joko Wiyono<sup>2)</sup>, Erlisa Candawati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail : [aploniaamaral32@gmail.com](mailto:aploniaamaral32@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kegiatan posyandu lansia memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat diusia lanjut tetap terjaga dengan baik. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui faktor kehadiran lansia dalam mengikuti posyandu di Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Malang. Desain penelitian menggunakan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 lansia dengan penentuan sampel penelitian menggunakan *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu *odds rati* dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian membuktikan kurang dari separuh (39,5%) lansia yang berpengetahuan baik memiliki peluang 4,97 kali lebih besar untuk hadir di posyandu dari pada yang berpengetahuan kurang. Serta kurang dari separuh (37,2%) lansia yang mengalami dukungan keluarga kurang memiliki peluang 6,74 kali lebih besar untuk hadir di posyandu dari pada yang dukungan keluarga baik. Saran bagi lansia untuk meningkatkan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan dukungan keluarga.

**Kata Kunci :** Posyandu lansia, dukungan keluarga, pengetahuan.

## **ANALYSIS OF ELDERLY PRESENCE FACTORS IN FOLLOWING POSYANDU IN PAGERSARI VILLAGE, NGANTANG MALANG CITY**

### **ABSTRACT**

*Posyandu activities provide facilities for the elderly in getting basic health services, so that the quality of life in elderly remain well preserved. The purpose of the study to determine the presence of the elderly in the village follow posyandu Pagersari Ngantang Malang. The study design using a descriptive design. The population in this study were 43 elderly people with the determination of the sample using a sampling saturated. Data collection techniques used were questionnaire. The data analysis method used is the odds ratio by using SPSS. Research shows less than half (39.5%) elderly people who are knowledgeable both have a chance of 4.97 times more likely to be present in posyandu than the less knowledgeable. And also less than half (37.2%) elderly who have less family support had a 6.74 times greater chance to be present at posyandu than the good family support. Suggestions for the elderly to enhance the activity of the elderly in participating in Posyandu activities efforts are needed to increase knowledge and family support.*

**Keywords :** IHC elderly, family support, knowledge.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia termasuk Negara yang memasuki era penduduk berstruktur lansia (aging structured population) karena mempunyai jumlah penduduk dengan usia 60 tahun ke atasekitar 7,10%. Pulau yang mempunyai jumlah penduduk lansia ini antara lain disebabkan karena tingkat social ekonomi masyarakat yang meningkat, kemajuan dibidang pelayanan kesehatan dan tingkat pengetahuan masyarakat yang meningkat (Effendi, 2009). Hasil sensus penduduk

tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk lansia Indonesia adalah 18,57 juta jiwa, meningkat sekitar 7,93% dari tahun 2000 yaitu sebanyak 14,44 juta jiwa. Diperkirakan jumlah penduduk lansia di Indonesia akan terus bertambah sekitar 450.000 jiwa pertahun, dan tahun 2025 jumlah penduduk lansia di Indonesia akan berjumlah sekitar 34,22 juta jiwa (BPS, 2010).

Meningkatnya jumlah lansia menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks bagi lansia itu sendiri maupun bagi keluarga dan masyarakat.

Secara alamiah proses menjadi tua mengakibatkan lansia mengalami perubahan fisik dan mental, yang mempengaruhi perubahan ekonomi dan sosialnya. Permasalahan yang dihadapi lansia apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan akibat seperti gangguan pada system tubuh, timbulnya penyakit dan menurunnya activities daily of living (ADL). Untuk itu, pemerintah melaksanakan upaya kesehatan kepada lanjut usia yaitu melakukan kemitraan dengan masyarakat termasuk swasta. Salah satu upaya kemitraan puskesmas berupa pelayanan kesehatan untuk lansia adalah Posyandu Lansia (Departemen Kesehatan RI, 2009). Maka untuk menangani masalah kesehatan lansia, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan/program yang diterapkan oleh puskesmas. Program pelayanan lansia disebut juga Posyandu Lansia (Effendy,1998).

Kegiatan posyandu lansia ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat diusia lanjut tetap terjaga dengan baik. Seharusnya para lansia memanfaatkan adanya posyandu dengan baik, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Namun pada kenyataannya tidak semua lansia memanfaatkan adanya kegiatan posyandu tersebut.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sukoharjo, lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia di Kecamatan Mojolaban hanya 34,47%. Di Mojolaban terdapat 92 Posyandu Lansia yang tersebar di 15 desa, dimana Desa Plumbon merupakan salah satu desa dengan kunjungan Posyandu Lansia rendah di Kecamatan Mojolaban. Di Desa Plumbon terdapat 6 Posyandu Lansia dengan jumlah usia lanjut 275. Didapatkan data kehadiran lansia pada bulan januari 2014, lansia yang berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Plumbon 3 bulan terakhir yaitu pada bulan oktober 2013 25,45% , November 2013 28% , Desember 2013 22,54%. Ini menunjukkan bahwa kehadiran lansia masih kurang dari yang diharapkan, dimana target cakupan pelayanan poksila adalah 60% (Dinas Kesehatan Sukoharjo, 2013).

Pemanfaatan Posyandu Lansia bertujuan agar kesehatan lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Bagi lansia yang tidak aktif memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan

kunjungan lansia antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap tugas kesehatan, jarak rumah, dukungan keluarga, sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan posyandu, penghasilan ekonomi, dukungan petugas kesehatan (Handayani 2012). Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Kegiatan dari posyandu lansia meliputi preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif (Ismawati, C. 2010). Kegiatan posyandu lansia ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat diusia lanjut tetap terjaga dengan baik. Seharusnya para lansia memanfaatkan adanya posyandu dengan baik, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Namun pada kenyataannya tidak semua lansia memanfaatkan adanya kegiatan posyandu tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan kunjungan lansia antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap tugas kesehatan, jarak rumah, dukungan keluarga, sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan posyandu, penghasilan ekonomi,

dukungan petugas kesehatan (Handayani, 2012).

Fenomena di lapangan menunjukkan fakta yang berbeda, posyandu lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang memanfaatkan posyandu semakin berkurang terutama di Desa Pagersari. Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Pagersari jumlah keseluruhan lansia yang berumur 60 tahun keatas sebanyak 114 orang. Adapun presentase kehadiran lansia ke posyandu lansia adalah 16%, dengan berbagai alasan umur, pekerjaan, akses ke posyandu, dukungan keluarga dan ekonomi ini sangat mempengaruhi kunjungan lansia dalam mengikuti posyandu di Desa Pagersari kecamatan Ngantang Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor kehadiran lansia dalam mengikuti posyandu di Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian menggunakan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 lansia dengan penentuan sampel penelitian menggunakan *sampling jenuh* yang berarti seluruh jumlah populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Penelitian ini dilakukan di Posyandu

Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Malang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2016. Variabel dalam penelitian ini adalah Kehadiran Lansia Dalam Mengikuti Posyandu. Analisis univariat adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2011). Hasil dari jawaban responden yang telah tabulasi diberikan skor sesuai dengan nilai yang ditentukan.

#### 1. Faktor pengetahuan

Hasil dari jawaban responden tentang faktor pengetahuan yang telah di tabulasi diberikan skor sesuai dengan ketentuan. Adapun rumus yang digunakan untuk menjumlahkan data yang telah didapat adalah (Nursalam, 2011):

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Nilai yang ditetapkan

SP = Skor yang ditetapkan

SM = Skor maksimal

Setelah jawaban dijumlahkan maka selanjutnya adalah memasukkan nilai tersebut ke dalam kategori yang ditentukan.

#### 2. Faktor dukungan keluarga

Adapun rumus yang digunakan untuk menjumlahkan data faktor dukungan keluarga yang telah didapat adalah (Nursalam, 2011):

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Nilai yang ditetapkan

SP = Skor yang ditetapkan

SM = Skor maksimal

Setelah jawaban dijumlahkan maka selanjutnya adalah memasukkan nilai tersebut kedalam kategori yang ditentukan. Analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan dengan kehadiran lansia dalam mengikuti posyandu: *Odds Ratio*
2. Dukungan keluarga dengan kehadiran lansia dalam mengikuti posyandu: *Odds Ratio*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Malang

<b>Pengetahuan Lansia</b>	<b>f</b>	<b>(%)</b>
Baik	11	25,6
Cukup	15	34,9
Kurang	17	39,5
Total	43	100,0

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia didapatkan kurang dari separuh (39,5%) lansia mengalami pengetahuan kurang tentang posyandu lansia.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga di Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Malang

Dukungan Keluarga	f	(%)
Baik	13	30,2
Cukup	14	32,6
Kurang	16	37,2
Total	43	100,0

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga untuk mendorong lansia mengikuti posyandu lansia didapatkan kurang dari separuh (37,2%) lansia mengalami dukungan keluarga kurang.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan kehadiran lansia dalam mengikuti posyandu di Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Malang

Kehadiran Lansia	f	(%)
Aktif	18	41,9
Tidak aktif	25	58,1
Total	43	100,0

Berdasarkan Tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan kehadiran lansia dalam mengikuti posyandu lansia didapatkan lebih dari separuh (58,1%) responden tidak aktif mengikuti posyandu lansia.

Tabel 4. Uji *Odds Ratio* (OR)

Faktor Kehadiran Lansia Mengikuti Posyandu	<i>Odds Ratio</i>
Faktor pengetahuan	4,977
Faktor dukungan keluarga	6,741

Berdasarkan Tabel 4 diketahui faktor dukungan keluarga lebih dominan menyebabkan lansia tidak aktif mengikuti posyandu lansia dengan nilai *odds ratio* sebesar 6,741 (6,74 kali lipat). Sedangkan faktor pengetahuan menyebabkan lansia tidak aktif mengikuti posyandu lansia sebanyak 4,977 (4,97 kali lipat).

#### Faktor Pengetahuan Dengan Kehadiran Lansia Dalam Mengikuti Posyandu

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan kurang dari separuh (39,5%) lansia mengalami pengetahuan kurang tentang posyandu lansia. Didapatkan faktor pengetahuan menyebabkan lansia tidak aktif mengikuti posyandu lansia dengan nilai *odds ratio* sebanyak 4,977 (4,97 kali lipat), hal tersebut diketahui dari 17 (39,5%) lansia yang memiliki pengetahuankurang berdampak pada 13 (30,2%) lansia tidak aktif mengikuti posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dipahami bahwa lansia yang memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat, tujuan dan kegiatan posyandu lansia menyebabkan lansia tidak aktif mengikuti posyandu di Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Malang. Lansia yang memiliki kriteria pengetahuan yang kurang dikarenakan lansia yang tidak memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi tentang posyandu lansia dan manfaatnya. Hal ini dapat

disebabkan oleh beberapa faktor seperti lansia kurang berusaha untuk mencari informasi kesehatan, lansia tidak memiliki pengalaman pribadi dalam mengikuti posyandu atau lansia sendiri tidak berbagi cerita dengan lansia lain yang sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengikuti posyandu.

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesesehatan. Kegiatan dari posyandu lansia meliputi preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif (Ismawati, C. 2010 ). Pada lanjut usia yang memiliki pengetahuan rendah akan mengalami ke tidak tahuan manfaat mengikuti posyandu lansia sehingga mengurangi minat mengikuti posyandu. Pengetahuan lansia yang rendah berhubungan dengan tingkat pendidikan didapatkan sebanyak (76,7%) lansia berpendidikan SD. Lanjut usia yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan lansia yang berpendidikan lebih rendah atau mereka yang tidak berpendidikan.

Didapatkan (25,6%) lansia memiliki tingkat pengetahuan yang baik karena lansia yang mengetahui dan memahami manfaat dari posyandu lansia. Hal ini diperoleh dari penyuluhan kesehatan dan manfaat yang mereka

rasakan dari kegiatan posyandu yang lansia dapatkan selama menghadiri posyandu. Selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor umum seperti jenis kelamin. Faktor jenis kelamin sebanyak (60,5%) lansia ber jenis kelamin perempuan sehingga memiliki kesadaran akan posyandu, hal ini bisa dipengaruhi oleh kebiasaan ibu-ibu di waktu belum memasuki masa lansia yang selalu setia mengantarkan anaknya ke posyandu sehingga ibu lebih paham dan mengetahui manfaat posyandu dibandingkan dengan lansia berjenis kelamin laki-laki yang memiliki tugas sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah. Selain itu, pengetahuan lansia bisa juga dipengaruhi oleh faktor umum sebanyak (72,0%) responden berumur 60–74 tahun (*elderly*) hal ini memberi penurunan fungsi otot tubuh sehingga membuat lansia kurang minat mengikuti posyandu lansia. Sesuai dengan penjelasan (Handayani 2012), seiring dengan bertambahnya usia, kondisi fisik atau tenaga lansia semakin menurun sehingga untuk melakukan kegiatan di luar rumah perlu adanya pengawasan dari orang lain dalam hal ini anak.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya informasi kepada lanjut usia agar aktif mengikuti posyandu sehingga bisa membantu lansia dalam menjaga kesehatan yang optimal. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan lansia yaitu

dengan aktif berkomunikasi atau bertukar pikiran dengan lansia yang memiliki tingkat pengetahuan baik sehingga bisa memperoleh banyak informasi tentang posyandu lansia, manfaat kesehatan yang diperoleh dan mencari informasi lain dari sumber internet atau langsung datang ke puskesmas untuk memperoleh informasi yang lebih jelas. Dengan demikian dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi lansia.

### **Faktor Dukungan Keluarga Dengan Kehadiran Lansia Dalam Mengikuti Posyandu**

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan kurang dari separuh (37,2%) lansia mengalami dukungan keluarga kurang. Didapatkan faktor dukungan keluarga lebih dominan menyebabkan lansia tidak aktif mengikuti posyandu lansia dengan nilai *odds ratio* sebesar 6,741 (6,74 kali lipat), hal tersebut diketahui dari 16 (37,2%) lansia yang mengalami dukungan keluargakurang menyebabkan sebanyak 13 (30,2%) lansia tidak aktif mengikuti posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dipahami bahwa dukungan keluarga yang kurang dalam memberi motivasi untuk mengikuti posyandu menyebabkan lansia tidak aktif mengikuti posyandu lansia di Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Malang. Keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang memiliki ikatan emosional yang paling

besar dan terdekat dengan lansia. Peranan keluarga dalam perawatan lansia antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia (wijayanto, 2008). Peranan keluarga dalam hal ini meliputi antar jemput lansia ke posyandu dan meningkatkan jadwal kegiatan psyandu. Pada penelitian ini dukungan keluarga yang dimaksud adalah adanya orang yang berada disekitar lansia yang mengingatkan tentang jadwal pelaksanaan posyandu dan mengantar lansia ke posyandu setiap bulan.

Cara untuk meningkatkan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu perlu adanya dorongan dari keluarga. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke Posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal Posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia. Efek dari dukungan keluarga yang terhadap kesehatan lansia dapat menurunkan mortalitas, mempercepat penyembuhan dari sakit, meningkatkan kesehatan kognitif, fisik dan emosi, disamping itu pengaruh positif dari dukungan keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam

kehidupan sehari-hari yang penuh dengan stress (Setiadi, 2008).

Cara mendukung lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu maka harus ada motivasi yang diberikan keluarga, motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak, motivasi merupakan dampak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya. Sedangkan faktor penghambat lansia melakukan kegiatan Posyandu yaitu kondisi fisik, mengingat kondisi fisik yang lemah sehingga lansia tidak dapat leluasa menggunakan berbagai sarana dan prasarana, maka upaya pemantapan pelayanan kesehatan adalah menyediakan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah lansia melakukan aktivitasnya dengan melibatkan peran serta masyarakat dan sebagainya.

## **KESIMPULAN**

- 1) Lansia mengalami pengetahuan kurang tentang posyandu lansia. Faktor pengetahuanyang kurang menyebabkan lansia tidak aktif mengikuti posyandu lansia sebanyak 4,97 kali lipat.
- 2) Lansia mengalami dukungan keluarga kurang. Faktor dukungan keluargayang kurang menyebabkan lansia tidak aktif mengikuti

posyandu lansia sebanyak 6,74 kali lipat.

## **SARAN**

Diharapkan peneliti selanjutnya menambah faktor-faktor yang dapat menyebabkan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu sehingga hasil penelitian ini bisa diperkuat lagi seperti faktor umur dan jenis kelamin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. 2010. *Statistik Indonesia*. Jakarta
- Depsos RI. 2009. *Dukungan Kelembagaan dalam Kerangka Peningkatan Kesejahteraan Lansia (Kantor Urusan Pemberdayaan Lansia)*. Jakarta: Departemen social RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013*. Dinkes Kabupaten Sukoharjo.
- Effendy, 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Effendi. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek*

*Dalam Keperawatan.* Jakarta:  
Salemba medika.

Handayani. 2012. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal STIKES.*

Handayani. 2012. *Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Oleh Lanjut Usia Di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2012 Dan Faktor Yang Berhubungan.*

Ismawati, C. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga panduan untuk Bidan dan Kader.* Yogyakarta : Nuha Medika.

Maryam, dkk . 2008. *Mengenal usia lanjut dan perawatannya.* Jakarta: Salemba Medika.

Setiadi. 2008. *Kosep Dan Proses Keperawatan Keluarga.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Wijayanto, A . 2008. *Hubungan antara support system keluarga dengan mekanisme coping pada lansia di desa Poleng Gesi Sragen.* Skripsi. UMS.